

KEAMANAN WARTAWAN X-FILE SBO TV DALAM PROSES LIPUTAN INVESTIGASI

Ardhikka Wardhana Ismu Wijayanto

Achluddin Ibnu Rochim

Fitri Norhabiba

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ardhikkawardhana@gmail.com

ABSTRACT

We often see in various media reports about journalists who get acts of violence both oral and physical violence. Investigation is a journalistic production that has a big risk and can threaten the safety of journalists who assigned to the location. The purpose of this study was to find out more details about the technical security of journalists during the reporting process in the SBO TV X-File investigation program using the theory of identity negotiation and standpoint theory. This research will explain in qualitative description with in-depth interview method and data verification with triangulation method. The results of this study are that journalists are required to be able to master the conditions of the surrounding community, because in accordance with the theory of identity negotiation, a process of communication, individuals will be more easily accepted in a group if they have similar identity such as the language used, habits, or behavior. Therefore, to become an investigative journalist, it is necessary to have various identities within him to support safety and security during the production process.

Keyword : Interpersonal Communication, Investigation, Journalistic

ABSTRAK

Sering kita lihat di berbagai media pemberitaan tentang wartawan yang mendapat tindak kekerasan baik lisan maupun kekerasan fisik. Liputan investigasi merupakan sebuah produksi jurnalistik yang memiliki resiko besar dan dapat mengancam keselamatan jurnalis yang terjun ke lokasi,. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui lebih detail mengenai teknis keamanan wartawan selama proses liputan dalam program investigasi X-File SBO TV dengan menggunakan teori negosiasi identitas dan teori pandangan. Penelitian ini akan menjelaskan dalam deskripsi kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan verifikasi data dengan metode triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah jurnalis dituntut untuk bisa menguasai kondisi masyarakat sekitar, karena sesuai dengan teori negosiasi identitas, sebuah proses komunikasi, individu akan lebih mudah diterima dalam suatu kelompok apabila memiliki kesamaan identitas misalnya bahasa yang digunakan, kebiasaan, ataupun tingkah lakunya. Maka dari itu untuk menjadi seorang jurnalis investigasi diharuskan memiliki berbagai macam identitas dalam dirinya untuk menunjang keselamatan dan keamanan selama proses produksi.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Pribadi, Investigasi, Jurnalistik

PENDAHULUAN

Berkembangnya kebebasan pers menimbulkan reaksi dari oknum-oknum yang memiliki peran dalam sebuah peristiwa yang sedang menjadi sorotan, para oknum melakukan serangan kepada narasumber yang bersangkutan dengan kasus yang sedang diangkat dalam berita investigasi. Tidak hanya ancaman kepada narasumber, oknum-oknum tersebut juga melakukan serangan terhadap media massa khususnya kepada wartawan yang meliput atau terlibat dalam suatu produksi berita investigasi. Sering kita lihat di berbagai media yang memberitakan tentang wartawan yang mendapat tindakan kekerasan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk kekerasan fisik.

Salah satu kasus kekerasan yang mengakibatkan meninggalnya seorang wartawan terjadi pada tanggal 25 Januari 2015. Korban yang merupakan Pimpinan Redaksi Tabloid Fokus ditembak oleh orang tidak dikenal di depan rumahnya. Sebelum kejadian tersebut, beliau sempat bercerita tentang berita-berita di tabloid yang dipimpinnya sedang berupaya membongkar dugaan penyimpangan beberapa proyek di Lampung yang terindikasi korupsi. Juniardi, Ketua Komisi Informasi (KI) Provinsi Lampung mengungkapkan bahwa Benny pernah mengakui mendapat tekanan-tekanan dari pihak tak dikenal. Walau pada akhirnya, pihak kepolisian menyatakan bahwa kejadian yang menimpa Benny merupakan murni kasus kriminal. Namun dari kasus tersebut membuktikan masih kurangnya perlindungan keamanan terhadap pers. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana keamanan wartawan TV dalam proses liputan investigasi.

METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini menjelaskan sebuah teknik investigasi dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yang diperoleh yaitu mengetahui suatu gambaran proses investigasi yang terfokus pada keamanan seorang wartawan saat produksi liputan investigasi. Studi kasus peneliti gunakan sebagai kajian pustaka, karena dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan sebuah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara rinci dan mendalam tentang suatu program.

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan informan atau narasumber dari stasiun televisi SBO TV yaitu eksekutif produser dan produser tayangan X-File. Produser program investigasi X-File merupakan key informan, dan eksekutif produser *news* sebagai informan. Alasan produser X-File menjadi key informan karena yang bersangkutan terlibat langsung dalam proses produksi di lapangan sedangkan eksekutif produser *news* peneliti jadikan sebagai informan karena secara teknis keamanan dan segala hal mengenai produksi program X-File SBO TV wajib diketahui oleh eksekutif produser. Lokasi penelitian berada di Gedung Graha Pena Lt.21 Jalan Ahmad Yani no.88 Surabaya, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu, observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam. Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam proses liputan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data secara lengkap. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai pendukung objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis seperti jurnal, tulisan-tulisan yang ada di situs internet, dan video bukti siar yang dapat mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik jurnalistik investigasi berbeda dengan jurnalistik yang sifatnya *in-depth*. Jurnalistik investigasi merupakan tahap lanjutan dari jurnalistik *in-depth*. Definisi tersebut sesuai dengan wawancara Aditya Nur Budiman sebagai Produser program investigasi X-File SBO TV.

“Investigasi dan in-depth itu sebenarnya beda jauh, rata-rata orang mengatakan investigasi dan in-depth itu sama. In-depth itu pendalaman berita dari informasi yang sudah ada. Sedangkan investigasi adalah bagaimana kita mengorek keterangan atau mengorek cerita yang sebetulnya itu tabu untuk dibicarakan oleh masyarakat sekitar atau informasi itu tidak diberikan kepada orang umum.” (Wawancara Aditya Nur Budiman, 16 November 2017).

Keamanan wartawan selama proses produksi menurut teori negosiasi identitas yang dikemukakan oleh Stella Ting-Toomey yaitu identitas merupakan sebuah sistem eksplanatori dalam sebuah komunikasi antar budaya. Individu akan lebih mudah diterima dalam suatu wilayah atau kelompok masyarakat apabila memiliki kesamaan kebiasaan, budaya dan bahasa. Teori tersebut sesuai dengan data wawancara yang dilakukan pada Aditya Nur Budiman.

“Yang pasti sebelum kamu terjun jadi wartawan investigasi adalah psikologinya, psikologi masyarakat, psikologi komunikasi terus sosialnya. Lalu keamanan. kamu harus tahu bagaimana kamu masuk kesana ee.. trus bagaimana kamu mencari narasumber yang AI, mengetahui apa yang akan kamu cari, informasi yang kamu butuhkan tanpa menyinggung narasumbermu, tanpa membuat dia curiga ke kamu.” (Wawancara Aditya Nur Budiman, 16 November 2017).

Semakin bertambahnya pengalaman dari wartawan, identitas yang dimiliki oleh wartawan saling tumpang tindih. Sesuai dengan pernyataan dari Morissan yang menyatakan bahwa teori pandangan terfokus pada memberikan perhatian pada bagaimana kondisi atau keadaan hidup individu mempengaruhi bagaimana individu itu memahami dan mengkonstruksikan masyarakat sekitarnya (Morissan, 2013:127-129).



Gambar 4.6 Ancaman yang diterima wartawan saat liputan
Sumber : Bukti siar X-File, 2017

Kurangnya pemahaman terhadap kondisi masyarakat di lokasi liputan akan menimbulkan kecurigaan narasumber dan masyarakat sekitar. Kejadian yang pernah terjadi

kerena kurangnya pemahaman masyarakat di lokasi yang akan dijadikan lokasi liputan pernah dialami oleh jurnalis SBO TV. Penyebab utama dari kejadian yang dialami wartawan tersebut disebabkan kurang detailnya data yang digali saat tahap observasi lapangan. Kebiasaan yang digunakan oleh pedagang dan pembeli hewan langka di lokasi tersebut menggunakan bahasa Jawa *alus*, sedangkan saat proses liputan wartawan yang bersangkutan menggunakan bahasa Jawa *suroboyoan*, sehingga menimbulkan kecurigaan dari narasumber dan timbulnya kekerasan verbal kepada jurnalis.

Penggunaan alat yang memadai juga turut menjadi faktor pendukung dalam keamanan wartawan selama proses liputan. Alat yang mencolok akan berpengaruh terhadap keterbukaan narasumber dalam memberikan informasi tentang fakta yang akan digali.



Gambar 4.7 Penggunaan kamera tersembunyi saat proses liputan
Sumber : Bukti siar X-File, 2017

Keamanan wartawan investigasi selama proses liputan berkaitan dengan penguasaan individu tersebut terhadap kondisi budaya masyarakat sekitar. Penggunaan kamera tersembunyi dalam proses liputan memiliki manfaat dalam menjaga keamanan wartawan

SIMPULAN

Berdasarkan ulasan diatas, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa kemananan wartawan dalam kegiatan produksi program investigasi X-File SBO TV melalui beberapa tahapan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Observasi merupakan hal yang harus dilakukan sebelum masuk ke perencanaan lainnya, karena dalam tahap observasi pihak media khususnya jurnalis akan mengetahui tentang seluk beluk dari lokasi yang akan dijadikan tempat produksi serta untuk mencari narasumber yang sesuai atau disebut sebagai narasumber A1 yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Jurnalis dituntut untuk bisa menguasai kondisi masyarakat sekitar, karena sesuai dengan teori negosiasi identitas yaitu dalam sebuah proses komunikasi, individu akan lebih mudah diterima dalam suatu kelompok apabila memiliki kesamaan identitas misalnya bahasa yang digunakan, kebiasaan, ataupun tingkah lakunya. Selain dapat menguasai kondisi masyarakat, jurnalis juga harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, karena komunikasi merupakan suatu sistem yang sifatnya kompleks

DAFTAR PUSTAKA

Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Toomey, L. T. (1999). *Communicating Across Cultures*. New York: The Guilford Press.